

## Efforts To Improve Learning Outcomes In The Subject Of Islamic Culture History Through The Card Sort Method In Class VII-A Students Of Madrasah Tsanawiyah Negeri Jayapura

Nanik Rochmani<sup>1</sup>, Siti Jumaeda<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>MTsN Kota Jayapura

<sup>2\*</sup>IAIN Ambon

---

### Article History:

Received: 7/5/2023

Revised: 7/6/2023

Accepted: 5/9/2023

Published: 10/12/2023

### Keywords:

Use of Audio Visual  
Media, Improve  
Learning Outcomes

### Kata Kunci:

Penggunaan Media  
Audio Visual,  
Peningkatan Hasil  
Belajar

### Correspondence

Address:

[nanikrochmani@gmail.com](mailto:nanikrochmani@gmail.com)

### Abstract:

*This type of research is classroom action research which is carried out collaboratively between researchers and teachers. The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of four components, namely planning, action, observation and reflection. Data collection techniques and tools used in this research are interviews, observation, documentation and tests. Data analysis was carried out using descriptive analysis and the Benchmark Assessment (PAP) approach by comparing student test scores against the criteria or benchmarks set by the teacher. The PAP method used by researchers uses a scoring system with a scale of 0-100. The results of learning Islamic Cultural History (SKI) on the khulafaurrasyidin leadership model material before using the Card Sort method were relatively low. It was proven that only 2 students or 14% completed the minimum completion criteria. Student learning outcomes increased, according to the results of this research in the form of increased student learning outcomes in the Islamic Cultural History (SKI) subject on the khulafaurrasyidin leadership model. During the formative test in cycle I, the students' learning completion results were 58%, with 8 students' scores and an average score of 69%, while 6 people or the other 42% were incomplete. In cycle II, students who completed almost all of the student scores were 13 people or 97% with an average class score of 88.57%. By implementing the Card Sort method, students are more enthusiastic and motivated in participating in the learning process than before.*

---

### Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan Alat Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan membandingkan skor-skor hasil tes peserta didik terhadap kriteria atau patokan yang telah ditetapkan oleh guru. Metode PAP yang digunakan peneliti menggunakan sistem penilaian dengan skala 0-100. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi model kepemimpinan khulafaurrasyidin sebelum menggunakan metode *Card Sort* tergolong rendah. Terbukti hanya 2 peserta didik atau 14 % yang tuntas diatas kriteria ketuntasan minimal. Hasil belajar peserta didik meningkat, sesuai hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

---

---

materi model kepemimpinan khulafaurrasyidin. Pada saat tes formatif siklus I diperoleh hasil ketuntasan belajar peserta didik sebesar 58 % dengan Nilai peserta didik 8 orang dan rata-rata nilai 69 % sedang 6 orang atau 42 % lainnya belum tuntas. Pada siklus II peserta didik yang tuntas hampir mencapai keseluruhan dari Nilai peserta didik yaitu 13 orang atau 97 % dengan nilai rata-rata kelas 88,57 %. Dengan menerapkan metode *Card Sort* peserta didik lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibanding sebelumnya.

---

## **PENDAHULUAN**

Belajar adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui interaksi dengan informasi, lingkungan, atau pengalaman. Ini melibatkan proses mental dan fisik yang berlangsung sepanjang hidup seseorang. Saat seseorang belajar, ia mengembangkan kemampuan untuk memahami, menerapkan, dan mengintegrasikan informasi baru ke dalam pengetahuan dan keterampilan yang ada.

Proses belajar melibatkan perhatian terhadap informasi atau konsep baru, penerimaan dan pemrosesan informasi tersebut, dan pembentukan koneksi atau asosiasi baru dengan pengetahuan atau keterampilan yang sudah ada. Ini melibatkan berbagai aktivitas seperti membaca, mendengarkan, mengamati, berbicara, berdiskusi, bereksperimen, atau melibatkan diri dalam tugas dan latihan yang relevan.

Tujuan utama belajar adalah untuk meningkatkan pemahaman, mengembangkan keterampilan, dan mengubah perilaku atau tindakan. Ini memungkinkan individu untuk mengembangkan kompetensi baru, mengatasi tantangan, memecahkan masalah, atau meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Tentunya untuk mencapai tujuan belajar sebagai sebuah hasil belajar pasti dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kesiapan peserta didik saat pembelajaran dilakukan, sementara faktor eksternal melibatkan pengaruh dari lingkungan pembelajaran. Dalam konteks faktor internal, kesiapan peserta didik memainkan peran penting dalam menentukan hasil belajar mereka.

Salah satu aspek kesiapan tersebut adalah tingkat fokus saat belajar. Jika peserta didik kurang fokus, pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan bisa menjadi terhambat. Misalnya, jika mereka terganggu oleh faktor eksternal seperti gangguan di sekitar mereka atau pikiran yang melayang, kemampuan mereka untuk memahami materi akan terpengaruh. Selain itu, ketidakhadiran dalam kelas juga dapat mempengaruhi hasil belajar, karena peserta didik yang tidak hadir mungkin melewatkan penjelasan dan diskusi penting yang terjadi di dalam kelas.

Sementara itu, faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik adalah kondisi pembelajaran yang dirasakan sebagai membosankan. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dapat menyebabkan peserta didik kehilangan minat dan motivasi dalam mempelajari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, peserta didik mungkin mengharapkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik, seperti menggunakan metode bermain tebak-tebakan atau menggunakan game dalam pembelajaran.

Penting bagi pendidik untuk memahami faktor-faktor ini dan mencari strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Beberapa langkah yang dapat diambil termasuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menantang, mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui penggunaan metode yang beragam, serta memperhatikan kesiapan peserta didik dan memberikan dukungan yang tepat untuk membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih baik.

Madrasah Tsanawiyah merupakan wadah terjadinya proses pembelajaran pada lembaga pendidikan menengah atas tentu memiliki kewajiban menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi seluruh warga madrasah terutama peserta didik untuk menerima berbagai pengetahuan salah satunya melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Di kelas VII A MTsN Kota Jayapura Papua pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tampak beberapa peserta didik tidak berpartisipasi dikarenakan tidak hadir di kelas dengan berbagai alasan. Selain itu menurut peserta didik suasana belajar yang membosankan karena guru sering menggunakan metode ceramah. Hal inilah yang membuat hasil belajar peserta didik yang rendah bahkan tidak mencapai KKM.

Dengan demikian diperlukan model dan metode pembelajaran yang tepat agar

dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya dapat melalui pendekatan aktif learning dengan metode *Card Sort*.

## METODE

Dalam penelitian ini peneliti melakukan study langsung lapangan dengan cara mengamati pembelajaran di kelas secara langsung dilanjutkan menyebarkan angket untuk memperoleh data yang konkrit.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas (PTK) atau yang dikenal dengan *Classroom Active Research* (CAR), PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Model penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model sistem spiral refleksi (Wina Sanjaya, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

Pada akhir siklus I diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila peserta didik mendapat kriteria ketuntasan minimal 76. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Belajar Peserta didik Pada Hasil Siklus I**

No	Nama	Mampu menganalisis model kepemimpinan khulafaurasyidin.				Mampu menghubungkan model kepemimpinan khulafaurasyidin.			Mampu menerapkan perilaku selektif terhadap model kepemimpinan khulafaurasyidin.				Nilai	Presentase Hasil Belajar	Ket
		Soal Nomor													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Alif Arasya Karim	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	80	80 %	Tuntas	
2	Almi Abdullah	10	10	10	0	10	10	0	10	10	10	80	80 %	Tuntas	
3	Arya Indira Ridho	10	10	0	10	10	0	10	10	10	10	80	80 %	Tuntas	
4	Fahmi Rahawarin	10	10	10	10	0	10	0	10	10	10	80	80 %	Tuntas	
5	Siti Hamisah Rumaratu	10	0	0	0	0	0	10	10	0	10	40	40 %	Tidak Tuntas	

6	Haikal Handawi Al-Hamid	0	0	10	10	0	0	10	10	10	10	60	60 %	Tidak Tuntas
7	Ikhsan Lauma Rumagutawan	0	0	10	10	0	0	0	0	10	10	40	40 %	Tidak Tuntas
8	Miftah Zuraidah Matdoan	0	0	10	10	10	10	10	10	10	10	80	80 %	Tuntas
9	Musdalifah Sultanah Al-Zubaedy	10	10	0	0	0	0	10	10	10	10	80	80 %	Tuntas
10	Umar Rahayaan	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100 %	Tuntas
11	Nurullah Vauzziah Haja Rumbara	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100 %	Tuntas
12	Reno Tella	10	10	0	0	0	0	0	0	10	10	40	40 %	Tidak Tuntas
13	Haikal Putra Ardiansyah	10	0	10	10	0	0	10	0	10	10	60	60 %	Tidak Tuntas

Hasil ketuntasan yang disajikan pada tabel 4.3 menunjukkan tiga kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi dalam tes formatif siklus I. Tes formatif yang diberikan berupa 10 soal pilihan ganda terdiri atas 4 soal menganalisis model kepemimpinan khulafaurrasyidin, dijawab benar oleh peserta didik sebanyak 11 orang pada soal nomor 1 dan 9 orang pada soal nomor 2 sampai 3. Sedang soal yang berkaitan dengan KKTP menghubungkan model kepemimpinan khulafaurrasyidin pada soal nomor 5 dan 6 peserta didik yang menjawab benar hanya 5 orang dari 14 peserta didik dan 10 orang menjawab benar terdapat pada soal nomor 7. Pada nomor 8 sampai 10 yang merupakan soal dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran menunjukkan perilaku selektif terhadap makanan tampak jawaban peserta didik untuk nomor 8 yang menjawab benar adalah 11 orang, pada soal nomor 9 yang salah dalam menjawab hanya 1 orang dari 14 dan soal terakhir dijawab benar oleh seluruh peserta didik.

## 2. Siklus II

Pada akhir siklus II diberikan tes formatif yang bertujuan melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, jika ditemukan peserta didik memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal 76. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Belajar Peserta didik Pada Hasil Siklus II**

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyak Peserta didik	Presentase Nilai Peserta didik	Rata-rata Skor Hasil Belajar
90-100 %	Sangat Tinggi	7	50 %	88,57 %
80-89 %	Tinggi	6	43 %	
70-79 %	Sedang	0	0 %	
60-69 %	Rendah	1	7 %	
0-59 %	Sangat rendah	0	0 %	
Nilai		14	100 %	

Hasil ketuntasan yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan dua kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi dalam tes formatif siklus II. Tes formatif yang diberikan berupa 10 soal pilihan ganda terdiri atas 5 soal menganalisis model kepemimpinan khulafaurraasyidin dan 5 soal menganalisis prestasi khulafaurraasyidin. Pada soal nomor 1 dan 2 peserta didik secara keseluruhan menjawab benar, sedang pada soal nomor 3 dan 5 peserta didik yang menjawab benar sebanyak 11 orang sedang 3 orang lainnya menmbri jawabn yang salah. Untuk kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang pertama ini 12 orang peserta didik menjawab benar pada soal nomor 4 sedang sisanya menjawab salah. 5 soal pilihan ganda berikutnya yang disajikan pada nomor 6 sampai nomor 10 merupakan soal untuk kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang kedua yaitu menganalisis model kepemimpinan didominasi jawaban benar oleh peserta didik tampak pada soal nomor 6 dan 9 dijawab benar sebanyak 13 peserta didik, soal nomor 7 dan 8 terdapat 3 peserta didik yang masih menjawab salah dan soal nomor 10 dijawab benar oleh seluruh peserta didik yang melakukan tes formatif untuk siklus II. Diketahui bahwa nilai tes formatif II peserta didik dari 14 peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dan sudah diterapkan metode *Card Sort* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Presentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 13 orang atau 93 %, sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 1 orang atau 7 % disebabkan memperoleh nilai masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 76. Dengan kategori nilai terendah 60, sedangkan nilai tertinggi 100 dan rata-rata nilai pada tes formatif II adalah 88,57 %. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan minimal peserta didik sudah tergolong tinggi. Sehingga hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* di kelas VII A MTsN Kota Jayapura Papua mengalami peningkatan dan sudah mengalami ketuntasan dalam mempelajari materi model kepemimpinan pada mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

### **KESIMPULAN**

Hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada materi makanan halal dan baik sebelum menggunakan metode *Card Sort* tergolong rendah. Terbukti hanya 2 peserta didik atau 14 % yang tuntas diatas kriteria ketuntasan minimal.

Hasil belajar peserta didik meningkat, sesuai hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI materi model kepemimpinan khulafaurrasyidin. Pada saat tes formatif diperoleh hasil ketuntasan belajar peserta didik sebesar 58 % dengan Nilai peserta didik 8 orang dan rata-rata nilai 69 % sedang 6 orang atau 42 % lainnya belum tuntas. Pada siklus II peserta didik yang tuntas hampir mencapai keseluruhan dari Nilai peserta didik yaitu 13 orang atau 97 % dengan nilai rata-rata kelas 88,57 %. Dengan menerapkan metode *Card Sort* peserta didik lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibanding sebelumnya.

### **REFERENSI**

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bandung: PT. Rineka Cipta
- [https://media.neliti.com/media/publications/118217-ID-meningkatkan-hasil-belajar-peserta didik-melalui.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/118217-ID-meningkatkan-hasil-belajar-peserta-didik-melalui.pdf)
- [https://www.academia.edu/25449348/PTK\\_SITI\\_FAUZIAH](https://www.academia.edu/25449348/PTK_SITI_FAUZIAH) Kunandar, (2013), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Risyidi, 2008 *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press.
- Persada, 2012.
- Saminanto, 2012, *Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK, dan Berkarakter*, Semarang: RaSAIL Media Group
- Silberman, Melvin L., 2011, *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2011.
- Sudijono, Anas, 2012, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Sudjana, Nana, 2009 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yasin, A. Fatah, 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press.

Zaini, Hisyam dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani,